



PERBANDINGAN SAHAM SYARIAH DAN SAHAM KONVENSIONAL DINILAI DARI ASPEK PROFITABILITAS DAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN JII DAN LQ45

Eka Safrina

*Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Bengkulu*

E-mail:

ekasafrina14@gmail.com

Firdaus, MM

*Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri,*

Bengkalis, Indonesia

E-mail:

firdaus@kampusmelayu.ac.id

Received: Agustus, 2024

1st Revision: Agustus, 2024

Accepted: Agustus, 2024

DOI:

10.56633/mbisku.v1i2.844

ABSTRACT. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya gap dari segi minat masyarakat terhadap perusahaan saham, dimana perusahaan saham syariah kurang diminati masyarakat dibandingkan perusahaan saham konvensional sehingga berpengaruh pada harga sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perbedaan kinerja keuangan antara saham syariah (JII) dan saham konvensional (LQ45) yang diukur menggunakan rasio keuangan dari profitabilitas dan dividen. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan ROA, ROE dan DPR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan saham syariah (JII) dan 5 perusahaan saham konvensional (LQ45). Sampel yang dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *Judgement sampling*. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis SPSS berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji alternatif *mann whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil uji alternatif *Mann whitney* dari ROA sebesar $0,846 > 0,05$, dan dari ROE sebesar $0,888 > 0,05$ ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dari aspek Profitabilitas antara Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45). Diperoleh hasil uji alternatif *Mann whitney* pada DPR sebesar $0,001 < 0,05$, ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan dari aspek Dividen antara Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45).

Keywords: Saham Syariah (JII), Saham Konvensional (LQ45), Profitabilitas, Dividen

Pendahuluan

Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan pemilik modal bisa mendapatkan keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut dimasa yang akan datang. Pasar modal merupakan salah satu bentuk investasi yang berkembang di Indonesia.¹ Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham).² Terdapat dua jenis pasar modal di Indonesia yaitu pasar modal syariah dan konvensional. Keduanya memiliki perbedaan yaitu pasar modal konvensional di Bursa Efek Indonesia harus memenuhi semua aturan kelegalan yang diterapkan Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pasar modal syariah selain legal juga harus memenuhi syarat sebagai pasar modal yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia No. 40/DSN-MUI/X.2003 yaitu harus

¹ "Setiawan, B. (2017). Perbandingan Kinerja Pasar Modal Syariah Dan Konvensional: Suatu Kajian Empiris Pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 35-40."

² "Kiptiyah, S. M. (2009). Analisis Variabel-Variabel Fundamental Yang Berpengaruh Terhadap Price Earning Ratio Sebagai Dasar Penilaian Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Jakarta). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 12(4), 678-696."

menuruti aturan secara syariah baik dari segi kegiatan, penawaran umum, perdagangan efek dan jenis yang diperdagangkan.³

Indeks LQ45 terbentuk dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dengan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar. Sedangkan JII merupakan indeks yang terdiri dari 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariah islam. LQ45 termasuk golongan saham konvensional yang sejak awal diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan JII merupakan golongan saham syariah yang diperdagangkan resmi sejak tahun 2003.⁴

Salah satu metode yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam laporan neraca maupun laporan laba rugi. Pada umumnya perhitungan rasio-rasio data keuangan adalah guna menilai kinerja perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan berbagai kemungkinannya di masa depan.⁵

ROA (*Return on Asset*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset/kekayaan yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.⁶ ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.⁷ DPR (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Jika sebuah perusahaan memiliki angka DPR 0%, maka perusahaan tidak membagikan dividen sama sekali, hal ini mungkin dana tersebut digunakan untuk melakukan pembayaran liabilitas yang lainnya atau perusahaan sedang melakukan investasi yang memerlukan dana besar.

Harga saham dibursa efek ditentukan oleh kekuatan pasar yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap tahunnya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan jika penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Harga saham merupakan indeks prestasi suatu perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.



Gambar 1

³ “Sholihah, A., & Asandimitra, N. (2017). Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Konvensional Periode 2011-2016 (Studi Kasus Pada Issi Dan Ihsg). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3), 1-9.”

⁴ “Febrianti, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada JII Dan LQ45).”

⁵ “Firdaus, F., Saifullah, S., Huda, N., & Firhan, I. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 113-123.”

⁶ Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

⁷ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, Pt Rajagrafindo Persada Depok. 2012.

Perkembangan Harga Saham Syariah dan Saham Konvensional Tahun 2018-2022Sumber: www.investing.com (2023)

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa perkembangan harga saham 5 tahun belakangan mengalami fluktuasi yaitu naik turunnya harga disetiap tahunnya. Meskipun harga saham JII bisa dikategorikan murah tidak mencapai angka 1.000 akan tetapi biasanya saham JII yang mempunyai harga yang cukup stabil. Pada saham konvensional ditiga tahun terakhir harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu dibawah angka 1.000 hal ini terjadi karena dampak pandemi covid-19 sehingga harga saham pun ikut menurun.

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa indeks harga saham syariah dan indeks harga saham konvensional memiliki perbedaan, dimana pada 5 tahun pengamatan dapat dilihat bahwa perubahan pada indeks harga saham konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham syariah. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap saham syariah masih rendah dari saham konvensional sehingga berpengaruh terhadap perubahan harga sahamnya.

Berkaitan dengan kinerja saham, penelitian yang dilakukan oleh Mubarok yang menggunakan indeks LQ45 sebagai wakil saham konvensional dan indeks JII sebagai wakil saham syariah selama periode 2013-2017 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja saham perusahaan terindeks syariah dan konvensional.⁸ Hasil tersebut berbeda dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Siti Hajar yang membandingkan kinerja pasar modal syariah dan konvensional dengan menggunakan indeks JII dan indeks LQ45 dan menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berupa variabel EPS, ROE dan DER antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.⁹

Indikator yang digunakan untuk menilai baik buruknya sebuah perusahaan dapat dilihat berdasarkan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan dari tingkat kemakmuran bagi pemegang saham, hal tersebut menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya meningkat, sehingga harga saham menjadi poin utama yang perlu diperhatikan oleh manajer keuangan. Kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham didukung pada tingkat pendanaan dan pengelolaan asset yang erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara saham syariah dan saham konvensional. Hal ini menjadi bahan penilaian dan pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan saham syariah ataupun perusahaan saham konvensional.

Telaah Pustaka**1. Pengertian saham**

Saham dapat disebut sebagai surat bukti yang dipegang oleh masyarakat (investor) sebagai bukti bahwa ia ikut andil memiliki perusahaan yang menerbitkan surat bukti (saham) tersebut. Surat sebagai tanda bukti berupa saham merupakan surat berharga yang mencantumkan nama perusahaan, nilai nominal, dan hak maupun kewajiban yang harus dipatuhi oleh pemegang/pemilikinya. Saham merupakan surat berharga yang paling banyak diminati investor.¹⁰

Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka

⁸ “Mubarok, F. K., Darmawan, A. R., & Luailiyah, Z. (2017). Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 309-336.”

⁹ “Siti Hajar, ‘Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dengan Perusahaan Yang Tergabung Pada Likuid 45 (LQ45) Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham’, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.”

¹⁰ “Lestari, L., & Erdiana, A. (2021). Analisis Perbedaan Risk Dan Return Antara Saham Syariah Dan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(2), 227-241.”

pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).¹¹

Saham syariah merupakan salah satu bentuk saham biasa yang memiliki karakteristik khusus berupa kendali ketat atas kehalalan dalam ruang lingkup kegiatan perusahaannya. Di dalam prinsip syariah penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti pada bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan, dan lain-lain.¹²

2. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index atau JII merupakan indeks saham di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Jakarta Islamic Index sebagai salah satu indeks saham syariah di Indonesia dengan ketentuan saham tersebut telah sesuai dan tidak bertentangan dengan syariah.¹³

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. *Danareksa Investment Management* (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). JII dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah.¹⁴

3. Index LQ45

Indeks LQ45 adalah indeks pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan dengan kriteria tertentu yaitu termasuk dalam 60 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar tertinggi dan dalam nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir, disamping itu telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, selanjutnya memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi. Indeks LQ45 diperkenalkan pada tanggal 24 Februari 1997 dan mulai diperdagangkan pada tanggal 13 Juli 1994 dengan nilai awal 100.¹⁵

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.¹⁶

Penggunaan rasio profitabilitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik dari penurunan atau kenaikan, dan mencari penyebab dari perubahan tersebut.

Indikator dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan perusahaan saham syariah dan perusahaan saham konvensional pada penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*).

a. ROA (*Return On Asset*)

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset/kekayaan yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Variasi perhitungan ROA adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya pendanaan yang dimaksud disini adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang. ROA bisa juga bisa

¹¹ Susilo, B. (2009). *Pasar Modal: Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, Dan Strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. UPP STIM YKPN.

¹² Sutedi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*.

¹³ "Fakriah, F., Abdullah, A. F., Hakim, A., & Safrianto, A. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan LQ45. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 4, No. 1, Pp. 01-07)."

¹⁴ "Putra, I. Y. R., & Purbawati, D. (2020). Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Konvensional Dan Syariah (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX 30 Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 24-34."

¹⁵ "Fakriah, F., Abdullah, A. F., Hakim, A., & Safrianto, A. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan LQ45. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 4, No. 1, Pp. 01-07)."

¹⁶ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Depok: Pt Rajagrafindo Persada), Hal 196, 196.

diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis ini difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut.¹⁷

$$ROA \text{ (return on asset)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

b. ROE (*Return on Equity*)

ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Intinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupula sebaliknya.¹⁸

$$ROE \text{ (Return on Equity)} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}}$$

5. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang oleh perusahaan tersebut dapat berupa dividen tunai atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.¹⁹

Jika sebuah perusahaan memiliki angka DPR 0%, maka perusahaan tidak membagikan dividen sama sekali, hal ini mungkin dana tersebut digunakan untuk melakukan pembayaran liabilitas yang lainnya atau perusahaan sedang melakukan investasi yang memerlukan dana besar. Sedangkan jika sebuah perusahaan *Dividend Payout Ratio*-nya berkisar 50%, hal ini berarti 50% sisanya dari laba bersih digunakan perusahaan untuk berinvestasi pada instrument lain atau melakukan pembayaran liabilitas. *Dividend Payout Ratio* dikatakan sehat jika angkanya berkisar antara 35% sampai dengan 55%.²⁰

$$(DPR) = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Beberapa penelitian pernah dilakukan sebelumnya, berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang hampir sama, yaitu:

Tabel 1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Alpizano (2021)	<i>Analisis Perbandingan Kinerja Saham</i>	Return realisasi dan return	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan bahwa tidak perbedaan kinerja saham syariah

¹⁷ Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

¹⁸ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Depok: Pt Rajagrafindo Persada), Hal 196, 196.

¹⁹ Susilo, B. (2009). *Pasar Modal: Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, Dan Strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. UPP STIM YKPN.

²⁰ Harmono, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara.

	<i>Berbasis Syariah Dengan Saham Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia</i>	komulatif	dan saham konvensional berdasarkan nilai return realisasi dan nilai return komulatif selama periode pengamatan 2018-2020. ²¹
Ani Nur isro'iyah Firdaus (2019)	<i>Perbandingan saham syariah dan saham konvensional dinilai dari aspek profitabilitas, dividen, harga saham dan pertumbuhan penjualan Perusahaan (studi kasus pada Perusahaan LQ45 dan JII 2015-2017)</i>	Profitabilitas Rasio ROE, Profitabilitas Rasio EPS, dividen, harga saham dan pertumbuhan penjualan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel profitabilitas terdapat perbedaan antara saham syariah dan saham non syariah pada rasio ROE. Sedangkan variabel profitabilitas rasio EPS, Dividen, Harga Saham dan pertumbuhan penjualan tidak terdapat perbedaan. ²²
Nawwar Al Faruqi (2022)	<i>Analisis Perbandingan Return dan Risk Saham Syariah dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) dan IDX30 Periode 2018-2021)</i>	Risk dan Return	Hasil pengujian menunjukkan bahwa data return Jakarta Islamic Index berdistribusi normal sedangkan return indeks IDX30 berdistribusi secara tidak normal dan data risk Jakarta Islamic Index dan IDX30 berdistribusi normal. Berdasarkan uji Mann Whitney U didapatkan hasil nilai signifikan untuk tingkat return. Uji Independent Sample T Test didapatkan nilai signifikan untuk tingkat risk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, return dan risk pada saham syariah dan saham konvensional tidak ada perbedaan. ²³
Sukma Febrianti	<i>Analisis</i>	Indeks Harga Saham	Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan 0,00 atau lebih kecil dari 0,05

²¹ Alpizano, "Analisis Perbandingan Kinerja Saham Berbasis Syariah Dengan Saham Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia", Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021

²² Ani Nur Isro'iyah Firdaus, "Perbandingan saham syariah dan saham konvensional dinilai dari aspek profitabilitas, dividen, harga saham dan pertumbuhan penjualan Perusahaan (studi kasus pada Perusahaan LQ45 dan JII 2015-2017)", Skripsi, UIN SUKA Yogyakarta, 2019

²³ Nawwar Al Faruqi, "Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham syariah Dengan Saham Konvensional (Studi Pada Jakarta Islamic Index (Jii) Dan Idx30 Periode 2018-2021)", Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022

(2018)	<i>Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada JII Dan LQ45)</i>		yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kinerja indeks saham konvensional dengan kinerja indeks saham syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat dari perubahan harga saham konvensional yang cukup signifikan kenaikannya selama masa pengamatan, tetapi hal ini biasanya diiringi dengan penurunan yang signifikan pula. ²⁴
Muhammad Agung Laksono (2022)	<i>Perbandingan Kinerja Saham Syariah Dan Saham Konvensional Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021</i>	Kinerja saham	Berdasarkan hasil penelitian bahwa selama periode 2017 sampai dengan 2021 tidak terdapat perbedaan pertumbuhan kinerja saham yang signifikan antara perusahaan manufaktur yang berbasis syariah dengan perusahaan manufaktur yang berbasis konvensional. ²⁵
Siti Hajar (2017)	<i>Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung Pada Jakarta Islamic Index (Jii) Dengan Perusahaan Yang Tergabung Pada Likuid 45 (Lq45) Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham</i>	<i>Return, Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Ratio Equity</i>	Hasil analisis dari uji statistik ANOVA didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara <i>Return Saham</i> perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Hasil analisis dari uji statistik ANOVA didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan berupa variabel EPS, ROE dan DER antara perusahaan yang tergabung dalam indeks JII dan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. ²⁶

Berdasarkan penelitian dahulu diatas, dapat dilihat hipotesis sebagai berikut:

1. Perbedaan saham syariah dan saham konvensional dari aspek profitabilitas

²⁴ Sukma Febrianti, "Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada JII Dan LQ45)", Skripsi, STIE Pontianak, 2018

²⁵ Muhammad Agung Laksono, "Perbandingan Kinerja Saham Syariah Dan Saham Konvensional Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022

²⁶ Siti Hajar, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung Pada Jakarta Islamic Index (Jii) Dengan Perusahaan Yang Tergabung Pada Likuid 45 (Lq45) Dan pengaruhnya Terhadap Return Saham", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

- H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Return on Asset (ROA)* Saham Syariah (JII) dengan Saham Konvensional (LQ45)
 H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Return on Asset (ROA)* Saham Syariah (JII) dengan Saham Konvensional (LQ45)
 H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Return on Equity (ROE)* Saham Syariah (JII) dengan Saham Konvensional (LQ45)
 H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Return on Equity (ROE)* Saham Syariah (JII) dengan Saham Konvensional (LQ45)
2. Perbedaan saham syariah dan saham konvensional dari aspek dividen
 H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Dividen Payout Ratio (DPR)* Saham Syariah (JII) dengan Saham Konvensional (LQ45)
 H₃: Terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator *Dividen Payout Ratio (DPR)* Saham Syariah (JII) dengan Saham Konvensional (LQ45)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih sampel berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan saham syariah dan konvensional dari aspek profitabilitas dan devidennya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan saham syariah (JII) dan seluruh perusahaan saham konvensional (LQ45) periode 2018-2022. Pada periode ini terdapat 30 saham syariah (JII) dan 45 saham konvensional (LQ45). Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *Judgement sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 5 perusahaan saham syariah (JII) dan 5 perusahaan saham konvensional (LQ45).

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel Saham Syariah	Jumlah	Kriteria Pemilihan Sampel Saham Konvensional	Jumlah
Populasi saham syariah yang terdaftar di JII periode 2018-2022	30	Populasi saham konvensional yang terdaftar di LQ45 periode 2018-2022	45
Perusahaan yang sama sama masuk kedalam indeks saham syariah dan saham konvensional	25	Perusahaan yang sama sama masuk kedalam indeks saham syariah dan saham konvensional	25
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	5	Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	5

Dibawah ini merupakan daftar perusahaan saham syariah dan saham konvensional yang terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan kriteria pemilihan sampel.

Tabel 3
Daftar nama Perusahaan saham syariah (JII) dan saham konvensional (LQ45) Sebagai Sampel Penelitian

NO	SAHAM SYARIAH (JII)	SAHAM KONVENSIONAL LQ45
1	Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)	Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)
2	Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)	Astra Internasional Tbk (ASII)
3	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)	Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)
4	Dayamitra Telekomunikasi Tbk (MTEL)	Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

5	Timah Tbk (TINS)	Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)
---	------------------	------------------------------------

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menganalisis permasalahan tersebut menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji beda (*Independent Sample T-test*), dan uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian

1. Uji Normalitas Data (kolmogrov smirnov)

Uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas data. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah nilai sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis terdistribusi secara normal. Kriteria normalitas didasarkan pada uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS): jika nilai Kolmogorov-Smirnov $Z \leq Z$ -tabel, atau jika $\text{asyp. Sig}(2\text{-tailed}) > \alpha$, maka data dinyatakan terdistribusi normal.²⁷ Hasil uji Kolmogorov Smirnov ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov/Shapiro-Wilk

Tests of Normality							
	SAHAM	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	SAHAM SYARIAH	.141	25	.200*	.954	25	.301
	SAHAM KONVENSIONAL	.226	25	.002	.835	25	.001
ROE	SAHAM SYARIAH	.435	25	.000	.362	25	.000
	SAHAM KONVENSIONAL	.212	25	.005	.785	25	.000
DPR	SAHAM SYARIAH	.279	25	.000	.618	25	.000
	SAHAM KONVENSIONAL	.129	25	.200*	.917	25	.043

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 27.0 (2024)

dapat dilihat bahwa hasil tes standar data dengan *kolmogrov smirnov* pada variabel ROA Saham syariah JII (0,200) > 0,05 maka data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal, sedangkan ROA pada Saham konvensional LQ45 (0,002) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Pada variabel ROE saham syariah JII (0,000) dan saham konvensional LQ45 (0,005) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Pada variabel DPR Saham syariah JII (0,000) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal, sedangkan DPR pada saham konvensional LQ45 (0,200) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Data harus memiliki varians yang sama agar dapat dilakukan uji-t independe t-test. Levene Test dapat digunakan untuk menguji varians data. Data dianggap homogen (memiliki varians yang

²⁷ "Firdaus, F., Hambali, R., & Ziani, A. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Kawasan Asia Tenggara. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(3), 175-192."

sama) jika $\text{sig} > 0,05$. Sebaliknya, data dianggap heterogen (memiliki varians yang tidak sama) jika $\text{sig} < 0,05$. Hasil Uji *Homogeneity* ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji *Homogeneity*

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	Based on Mean	1.572	1	48	.216
	Based on Median	1.078	1	48	.304
	Based on Median and with adjusted df	1.078	1	48.000	.304
	Based on trimmed mean	1.557	1	48	.218
ROE	Based on Mean	1.998	1	48	.164
	Based on Median	1.228	1	48	.273
	Based on Median and with adjusted df	1.228	1	25.283	.278
	Based on trimmed mean	1.215	1	48	.276
DPR	Based on Mean	1.113	1	48	.297
	Based on Median	.406	1	48	.527
	Based on Median and with adjusted df	.406	1	35.507	.528
	Based on trimmed mean	.660	1	48	.421

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 27.0 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel ROA (0,216), ROE (0,164) dan DPR (0,297) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

3. Uji beda (*Independent Sample T-test*)

Independen digunakan untuk menentukan perbedaan mean dari dua populasi atau kelompok data yang independen. Uji *Mann Whitney* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *Mann Whitney* digunakan sebagai alternatif dari uji *Independen Sample T Test*, uji *Mann Whitney* merupakan bagian dari statistik non parametrik, sehingga tidak memerlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tail) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan dari variabel tersebut.

- a. Perbandingan Kinerja Keuangan Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45) Rasio *Return on Asset* (ROA)

Tabel 4
Mann-Whitney U Test
Test Statistics^a

	ROA
Mann-Whitney U	302.500
Wilcoxon W	627.500
Z	-.194
Asymp. Sig. (2-tailed)	.846

a. Grouping Variable: SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 27.0 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *ROA* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,846 > 0,05$. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara *ROA* Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45).

- b. Perbandingan Kinerja Keuangan Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45) Rasio *Return on Equity (ROE)*

Tabel 5
Mann-Whitney U Test
Test Statistics^a

	ROE
Mann-Whitney U	224.500
Wilcoxon W	549.500
Z	-1.708
Asymp. Sig. (2-tailed)	.088

a. Grouping Variable: SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 27.0 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *ROE* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,888 > 0,05$. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara *ROE* Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45).

- c. Perbandingan Kinerja Keuangan Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45) Rasio *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Tabel 6
Mann-Whitney U Test
Test Statistics^a

	DPR
Mann-Whitney U	142.000
Wilcoxon W	467.000
Z	-3.321
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: SAHAM

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 27.0 (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *DPR* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan yang nyata antara *DPR* Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45).

4. Pembahasan Penelitian

- a. Perbandingan Profitabilitas Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45)

1) Rasio *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil perhitungan uji Mann Whitney Rasio *Return on Assets (ROA)* Sig. (2-tail) sebesar $0,846$, maka tidak ada perbedaan yang jelas antara Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45) terhadap variabel *Return on Assets (ROA)* karena Sig. (2-tail) $> 0,05$ menunjukkan H_0 diterima H_1 ditolak.

2) Rasio *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil perhitungan uji Mann Whitney Rasio *Return on Equity (ROE)* Sig. (2-tail) sebesar $0,888$, maka tidak ada perbedaan yang jelas antara Saham Syariah (JII) dan Saham

Konvensional (LQ45) terhadap variabel *Return on Equity (ROE)* karena Sig. (2-tail) > 0,05 menunjukkan H₀ diterima H₂ ditolak.

- b. Perbandingan Dividen Menggunakan *Dividen Payout Ratio (DPR)* Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45)
Berdasarkan hasil perhitungan uji Mann Whitney Rasio *Dividen Payout Ratio (DPR)* Sig. (2-tail) sebesar 0,001, maka terdapat perbedaan yang jelas antara Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45) terhadap variabel *Dividen Payout Ratio (DPR)* karena Sig. (2-tail) < 0,05 menunjukkan H₀ ditolak H₂ diterima.

Kesimpulan

Kesimpulan dari Perbandingan Saham Syariah (JII) dan Saham Syariah (LQ45) menggunakan ROA, ROE dan DPR Seperti:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27.0 diperoleh hasil uji alternatif *Mann whitney* sebesar 0,846 > 0,05 ini berarti tidak terdapat perbedaan Profitabilitas antara Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45) dari rasio *Return on Asset (ROA)*
2. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27.0 diperoleh hasil uji alternatif *Mann whitney* sebesar 0,888 > 0,05 ini berarti tidak terdapat perbedaan Profitabilitas antara Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45) dari rasio *Return on Equity (ROE)*
3. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27.0 diperoleh hasil uji alternatif *Mann whitney* sebesar 0,001 < 0,05 ini berarti terdapat perbedaan Dividen antara Saham Syariah (JII) dan Saham Konvensional (LQ45) dari rasio *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan saham syariah mampu mempertahankan saham yang dimiliki perusahaan agar dapat mengelola usahanya secara efektif sehingga dapat dipercaya oleh calon investor.
- b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini dan disarankan untuk menambah sampel yang lebih luas dan periode penelitian yang lebih panjang.

Daftar Pustaka

- “Fakriah, F., Abdullah, A. F., Hakim, A., & Safrianto, A. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan LQ45. In *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe* (Vol. 4, No. 1, Pp. 01-07).,” n.d.
- “Febrianti, S. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Saham Konvensional Periode 2015-2017 (Studi Kasus Pada JII Dan LQ45).,” n.d.
- “Firdaus, F., Hambali, R., & Ziani, A. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Kawasan Asia Tenggara. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(3), 175-192.,” n.d.
- “Firdaus, F., Saifullah, S., Huda, N., & Firhan, I. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 113-123.,” n.d.
- Hanafy, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn., n.d.
- Harmono, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara., n.d.
- Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada), Hal 196, n.d.
- Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, Pt Rajagrafindo Persada Depok. 2012, n.d.
- “Kiptiyah, S. M. (2009). Analisis Variabel-Variabel Fundamental Yang Berpengaruh Terhadap Price Earning Ratio Sebagai Dasar Penilaian Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Jakarta). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 12(4), 678-696.,” n.d.

- “Lestari, L., & Erdiana, A. (2021). Analisis Perbedaan Risk Dan Return Antara Saham Syariah Dan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(2), 227-241.,” n.d.
- “Mubarak, F. K., Darmawan, A. R., & Luailiyah, Z. (2017). Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah Dan Nonsyariah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 309-336.,” n.d.
- “Putra, I. Y. R., & Purbawati, D. (2020). Analisis Perbandingan Return Dan Risk Saham Konvensional Dan Syariah (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dan IDX 30 Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 24-34.,” n.d.
- “Setiawan, B. (2017). Perbandingan Kinerja Pasar Modal Syariah Dan Konvensional: Suatu Kajian Empiris Pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 35-40.,” n.d.
- “Sholihah, A., & Asandimitra, N. (2017). Perbandingan Kinerja Indeks Saham Syariah Dengan Indeks Konvensional Periode 2011-2016 (Studi Kasus Pada Issi Dan Ihsg). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3), 1-9.,” n.d.
- “Siti Hajar, ‘Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung Pada Jakarta Islamic Index (JII) Dengan Perusahaan Yang Tergabung Pada Likuid 45 (LQ45) Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham’, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017,” n.d.
- Susilo, B. (2009). Pasar Modal: Mekanisme Perdagangan Saham, Analisis Sekuritas, Dan Strategi Investasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). UPP STIM YKPN., n.d.*
- Sutedi, A. (2011). Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah., n.d.*